



MENDESKRIPSIKAN EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS : PENGALAMAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH AGAMA IBRAH

Diah Kusuma Ningrum¹, Anwar Sa'dullah², Dwi Fitri Wiyono³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011100@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of religious character education is a special concern for Ibrah Religion High School in producing the best graduates as the nation's next generation. The aim of this research is to determine the process of implementing religious character education at Ibrah Religion High School. This research uses qualitative research with a type of phenomenological research which focuses on exploring the experiences and traditions of groups of people, communities and society, by considering the meaning of social behavior. Evaluation: Supporting factors: 1) The enthusiasm and willingness of students, 2) Support from parents and 3) Commitment from all teaching staff. Inhibiting Factors: 1) The use of gadgets, especially if not managed wisely, can become a distraction and hinder students' focus on religious character education material, 2) Lack of student interest, 3) Peer influence, if it is not in line with religious values. taught at school. Evaluation and solutions: 1) Providing Motivation through School Programs, 2) Coaching actions by building good relationships with students, 3) Providing warnings to provide direction and correction when student behavior is not in line with religious values.

Kata Kunci: *Evaluation, Religious Character, SMA Ibrah*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan tema penting yang menjadi fokus perhatian para pembuat kebijakan dalam merencanakan tujuan pendidikan. (Wiyono 2017). Menurut Chaqiqi (2022) tujuan utama pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang ideal, yang mengikuti norma-norma dan prinsip-prinsip yang dianutnya. Pendidikan karakter adalah proses mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan karakter yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Tujuan utamanya adalah membimbing mereka dalam memilih tindakan yang baik, mempertahankan nilai-nilai yang baik, dan

secara konsisten melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Yahya & Ramadhan 2019).

Menurut Yahya & Ramadhan (2019) dalam konteks sekolah, penguatan karakter pendidikan menjadi sangat esensial dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kapasitas peserta didik, menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kuat, serta menghargai nilai-nilai agama dan bangsa. Karakter di lingkungan sekolah merujuk pada sikap yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi institusi pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dalam upaya melahirkan peserta didik yang berakhlak dan berkarakter, Sekolah Menengah Agama Ibrah mencapainya melalui pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter religius. Sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengamalkan ajaran agama yang diyakininya, serta kemampuannya untuk memelihara kedamaian dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda, dikenal sebagai karakter religius. Memupuk karakter religius menjadi suatu hal yang sangat krusial, mengingat adanya banyak insiden penyimpangan moral yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini.

Fenomena di Sekolah Menengah Agama Ibrah menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius di sekolah sangat baik. Salah satu contohnya adalah budaya unik dan cukup menarik perhatian peneliti yaitu penggunaan hand shock dan kaos kaki bagi peserta didik dan pendidik perempuan sebagai upaya dalam menjaga aurat, terpisahnya ruangan pendidik laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menjaga privasi serta kenyamanan pendidik dan peserta didik hingga terpisahnya kantin/ruang makan antara laki-laki dan perempuan.

Setiap sekolah memiliki program-program serta keunikannya masing-masing dalam menanamkan kebiasaan positif bagi peserta didiknya, begitu pula dengan Sekolah Menengah Agama Ibrah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mukhlis yang bertugas sebagai penolong kanan (koordinator) bidang tarbiyah di Sekolah Menengah Agama Ibrah, karakter religius ditanamkan melalui serangkaian program yang disusun oleh sekolah. Ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, termasuk kegiatan berdoa bersama, membaca Al-Quran, melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, menjaga aurat, serta mengikuti kuliah dhuha yang diadakan setiap akhir pekan, dan perayaan Maulidur Rasulullah SAW yang dilakukan pada hari-hari tertentu.

Dalam menerapkan pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Agama Ibrah terdapat hal-hal yang menjadi perhatian untuk membentuk karakter peserta didik, mulai dari faktor pendukung hingga penghambat yang dapat menjadi evaluasi bagi guru serta orang tua. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter religius berdasarkan pengalaman belajar peserta didik di Sekolah Menengah Agama Ibrah.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Ini adalah jenis penelitian yang terfokus pada mengeksplorasi pengalaman dan tradisi sekelompok orang, komunitas, dan masyarakat, dengan mempertimbangkan makna dari perilaku sosial mereka, fenomena yang diamati peneliti dapat berupa emosi, kesendirian, kecemburuan bahkan kemarahan dan dapat juga berupa hubungan sosial, fenomena dalam hubungan sebuah organisasi, program ataupun budaya (Rosyada 2020). Peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi karena dapat mengungkapkan secara detail mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi. Peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi Pendidikan Karakter Religius bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Agama Ibrah.

Lokasi penelitian ini terletak di Pulau Pinang, Malaysia pada 2 sampai 26 September 2023. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, informan melalui wawancara digunakan untuk mendapatkan banyak informasi penting secara mendalam dalam waktu yang singkat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Humberman yaitu mencakup proses 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan (Sugiyono 2013). Sehingga, setelah data dikumpulkan dan disajikan dengan rapi, kemudian ditarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh sekolah dalam strategi membentuk karakter peserta didik. Proses evaluasi sangat diperlukan untuk menilai apakah kebijakan telah dilaksanakan dengan baik atau perlu dikaji ulang pelaksanaannya agar tujuan awal implementasi pendidikan karakter dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, pada evaluasi secara keseluruhan dalam penerapan implementasi pendidikan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Agama Ibrah bahwa hal-hal yang mendukung dan menghambat, dan solusi dari masalah implementasi pendidikan karakter religius. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius tidak terlepas

dari beberapa faktor pendukung, diantaranya ialah faktor dukungan orang tua. Dengan adanya dukungan orang tua sebagai wali murid menjadi hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius bagi peserta didik. Adapun beberapa faktor pendukung lain yang memengaruhi implementasi pendidikan karakter religius, sebagai berikut:

1. Semangat dan kemauan peserta didik. Peserta didik sebagai aktor utama dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius ini perlu menanamkan rasa percaya diri dan kemauan yang tinggi. Semangat dan kemauan peserta didik untuk mengikuti pendidikan karakter religius merupakan landasan utama untuk keberhasilan implementasinya.
2. Dukungan dari orang tua, baik di rumah maupun melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah terkait pendidikan karakter, dapat meningkatkan efektivitas implementasi. Orang tua mempunyai andil besar dari mendidik putra dan putri mereka. Komunikasi dan dukungan yang terjalin antara orang tua, guru dan peserta didik dapat mensukseskan implementasi pendidikan karakter religius ini. Peran orang tua sangat signifikan dalam pendidikan karakter religius. Sejalan dengan pernyataan Rohner bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang menerima menjadikan anak merasakan kasih sayang, perlindungan, penghargaan, dan dukungan dari orang tuanya (Zubaedi 2013).
3. Komitmen dari seluruh staf pengajar sangat penting. Komitmen dari para guru menjadi hal yang sangat penting agar implementasi pendidikan karakter religius bagi peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Jika semua guru memiliki tekad yang sama untuk menerapkan pendidikan karakter religius, maka pembelajaran tersebut dapat terintegrasi lebih baik ke dalam kurikulum dan suasana sekolah. Guru memiliki peran kunci dalam memberikan contoh dan mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Zubaedi (2013) bahwa guru, staf serta karyawan di sekolah juga diminta untuk berperan dalam membentuk karakter dengan cara menampilkan sikap yang baik, beretika, dan perilaku yang dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa. Dengan demikian komitmen seluruh staf pengajar dilingkungan sekolah dapat menjadi salah satu penentuan keberhasilan pendidikan karakter religius bagi peserta didik.

Dalam melaksanakan sebuah program terkadang ada beberapa faktor penghambat yang dapat membuat program tidak berjalan dengan baik dan semestinya dan hal ini menjadi bahan perbaikan kedepannya. Dalam mengimplementasikan karakter religius di Sekolah Menengah Agama Ibrah,

terdapat faktor penghambat yang menjadi permasalahan dalam penerapannya, seperti:

1. Penggunaan Gadget terutama jika tidak diatur dengan bijak, dapat menjadi distraksi dan menghambat fokus peserta didik pada materi pendidikan karakter religius. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di perangkat elektronik, seperti ponsel atau tablet, dapat mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang membangun karakter religius. Selain itu, konten di dalam media sosial juga dapat berdampak buruk bagi perkembangan karakter bagi peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan (Faiz et al. 2021) bahwa teknologi itu seperti dua mata pisau bisa menambah pengetahuan atau membahayakan peserta didik. Meskipun tidak disadari, peran media dalam menampilkan tokoh publik dapat memengaruhi sifat peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan gadget serta media massa perlu mendapatkan pantauan serta arahan dari orang tua maupun guru sebagai pendidik.
2. Kurangnya minat Peserta didik. Jika peserta didik tidak menunjukkan minat yang cukup terhadap pendidikan karakter religius, implementasinya dapat menjadi sulit. Kurangnya minat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti cara materi diajarkan atau relevansi nilai-nilai tersebut dalam pandangan peserta didik.
3. Pengaruh teman sebaya dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter. Jika teman sebaya memiliki nilai-nilai yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah, peserta didik mungkin cenderung mengikuti arus teman sebaya mereka daripada mematuhi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di lingkungan pendidikan.

Dari permasalahan tersebut, maka Sekolah menengah Agama Ibrah mengupayakan evaluasi implementasi pendidikan karakter religius dengan solusi sebagai berikut:

1. Memberi motivasi melalui Program Sekolah menjadi langkah positif dalam mendukung implementasi Pendidikan Karakter Religius. Program-program seperti *ihya ramadhan*, *halaqoh mentor mentee*, *kuliah dhuha* dan *daurah fikrah islamiah*, *mukhhayyam khariji* serta *tahsin Al-Qur'an* yang dapat membantu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan positif dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.
2. Tindakan Pembinaan dengan membangun hubungan baik bersama peserta didik. Hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter. Pendekatan personal dan empati dalam membina hubungan dapat

membantu peserta didik merasa didukung dalam perjalanan spiritual dan moral mereka. Memarahi peserta didik bukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan, teknik pembinaan dengan cara membangun hubungan baik dengan peserta didik dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan.

3. Memberikan Teguran. Pemberian teguran dalam konteks pendidikan karakter religius dimaksudkan untuk memberikan arahan dan koreksi ketika perilaku peserta didik tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Teguran ini dapat menjadi bagian dari upaya untuk membimbing peserta didik agar lebih konsisten dengan ajaran agama yang mereka pelajari.

D. Simpulan

Evaluasi dilakukan secara keseluruhan dalam penerapan implementasi pendidikan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Agama Ibrah bahwa hal-hal yang mendukung dan menghambat, dan solusi dari masalah implementasi pendidikan karakter religius. Faktor pendukung: 1) Semangat dan kemauan peserta didik, 2) Dukungan orang tua dan 3) Komitmen daei seluruh staf yang mengajar. Faktor Penghambat: 1) Penggunaan Gadget terutama jika tidak diatur dengan bijak, dapat menjadi distraksi dan menghambat fokus peserta didik pada materi pendidikan karakter religius, 2) Kurangnya minat Peserta didik, 3) Pengaruh teman sebaya, apabila tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah. Evaluasi dan solusi: 1) Memberi Motivasi melalui Program Sekolah, 2) Tindakan Pembinaan dengan membangun hubungan Baik bersama Peserta Didik, 3) Memberikan teguran untuk memberikan arahan dan koreksi ketika perilaku peserta didik tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan.

Daftar Rujukan

- Chaqiqi, Muchammad. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, and Purwati. 2021. "Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 5(4): 1766–77.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Edisi Pert. ed. Murodi. Jakarta: Kencana. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/170196>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta Bandung.

Wiyono, Dwi Fitri. 2017. "Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(3): 164-79. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=5Jq7ITcAAAAJ&citation_for_view=5Jq7ITcAAAAJ:_kc_bZDykSQC.

Yahya, and Willy Ramadhan. 2019. Antasari Press *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Antasari Press.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. ed. Riefmanto. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/>.